

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
BERAS DI INDONESIA TAHUN 1999-2018**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Muhammad Ichsan Fadhila

Nomor Mahasiswa : 16313120

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2020

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
BERAS DI INDONESIA TAHUN 1999-2018**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Muhammad Ichsan Fadhila

Nomor Mahasiswa : 16313120

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Februari 2020

Penulis,



Muhammad Ichsan Fadhila

PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
BERAS DI INDONESIA TAHUN 1999-2018

Nama : Muhammad Ichsan Fadhila

NIM : 16313120

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 25-2-2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPORT BERAS DI INDONESIA
TAHUN 1999-2018**

Disusun Oleh : MUHAMMAD ICHSAN FADHILA
Nomor Mahasiswa : 16313120

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 12 Maret 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto Prof. Dr. Drs.,M.Si.

Penguji : Jannah Saddam Ash S, SEI., MEK.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Wahai orang-orang yang beriman jadikanlah SABAR dan SHOLAT sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

QS Al Baqarah [2] ayat 153

“Hai orang-orang yang beriman, jika kalian menolong agama Allah, niscaya dia akan menolong kalian dan meneguhkan kedudukan kalian”

QS Muhammad ayat 7

PERSEMBAHAN

Untuk sebuah persembahan atas rasa Syukur atas karunia dai Allah SWT,

Skripsi ini saya persembahkan teruntuk :

1. Bapak serta Ibu saya dan keluarga saya tercinta yang telah memberikan segala pengorbanannya yang tak ternilai kepada saya hingga detik ini, sehingga saya mampu untuk menyelesaikan kewajiban saya belajar di Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Terimakasih saya ucapkan dari hati yang terdalam dan melalui doa yang saya panjatkan
 2. Teruntuk mereka yang menjadi bagian dari perjalanan hidup saya selama menempuh pendidikan di FBE UII Yogyakarta, terimakasih telah mewarnai kisah hidup saya dengan kekuatan, semangat, kebersamaan, dan pembelajaran yang luar biasa sehingga menjadikan hidup saya menjadi lebih istimewa seperti kota jogja. Sampai jumpa dipuncak kesuksesan untuk esok hari dan seterusnya. aminn
- Semoga Allah Senantisa memberikan yang terbaik, kebahagiaan serta karunia kepada kalian semua, dan dijadikan hamba yang di kasihiNya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia Tahun 1999-2018”

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto,. M.Si selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan sara dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati serta besar harapan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. Nur Feriyanto,. M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan masukan dan arahan dari awal sampai akhir, sekaligus dosen saya untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman yang menginspirasi yang telah banyak memberikan waktunya untuk saran,

motivasi dan bimbingan serta arahnya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.

3. Bapak serta ibu saya, bapak Alif Ahmad Rosyid dan Ibu Desi Rasuna Sesmita yang selama ini selalu memberi dukungan serta do'a yang tak henti mengiringi perjuangan anaknya meraih mimpi. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, tidak pernah putus akan kesabaran, perhatian serta nasihat yang selalu diberikan untuk memotivasi dalam segala hal. Terimakasih telah menjadi orang tua terbaik dunia-akhirat.
4. Kakak saya Muhammad Rizky Ade Pratama. Terimakasih atas segala dukungan, pemberi semangat, dan do'a yang selalu diberikan, semoga kita selalu dalam lindungan Allah S.W.T.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Bapak Dwi Anjar Suseno, bapak prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

10. Nadita Shinta Pratama terimakasih telah menjadi orang yang selalu mendukung saya di dalam kehidupan dan sampai akhir perkuliahan ini dalam suka maupun duka
11. Renaldo, Syeh , Bang Redi, Sagaf, Bagus serta Andri terimakasih telah menjadi saudara yang setia menemani saya dalam lika-liku perjalanan saya di kota jogja ini, menjadi seseorang yang selalu saya repotkan, seorang yang terus menguatkan dengan caranya tersendiri, menghibur setiap kesedihan dan seseorang yang setia untuk ada saat saya tidak memiliki apa-apa.
12. Aray, Adjil, Ulil, Adit, Fikri terimakasih telah menjadi seseorang yang banyak membuat saya belajar arti kesabaran serta keikhlasan, terimakasih menjadi seorang teman yang selalu ada disisi saya, bersama perjalanan hidup saya, terimakasih untuk segalanya.
13. Rafi, Adhi, Risyad, Hanif, Sigel, Ucok, Handika, Andre, Iqbal terimakasih telah menjadi seorang yang terus menyemangati saya,tempat saya berbagi cerita trimakasih untuk setiap kebbaikanya.
14. Rara, Vina, Anan, Salma, teruntuk kalian semua trimakasih untuk bantuanya dalam menyelsaikan skripsi ini, sukses terus untuk kita semua.
15. Putri, Shita, Ardhi, Ony, Icha, Ate terimakasih telah menjadi seorang teman yang membantu saya saat saya lelah akan banyaknya tugas yang harus saya selesaikan, terkhusus dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Terima kasih untuk teman-teman Ilmu Ekonomi angkatan 2016 sudah menjadi teman yang baik selama perjalanan kuliah disini.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan di perkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum wr.wb

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	v
Daftar Isi	xii
Daftar Isi Lampiran	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	14
2.2.1 Teori Perdagangan Internasional	14
2.2.1.1 Pengertian Perdagangan Internasional	14
2.2.1.2 Teori Keunggulan mutlak	15
2.2.1.3 Teori Keunggulan Komparatif	15
2.2.2 Teori Impor	15
2.2.3 Teori Permintaan	16
2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Impor	17
2.2.4.1 Teori Fungsi Produksi	17
2.2.4.2 Teori Kependudukan	18
2.2.4.3 Inflasi	19

2.2.4.4 Produk Domestik Bruto per Kapita	20
2.3 Hubungan Antar Variabel	20
2.3.1 Hubungan antara Produksi Padi terhadap Impor Beras	20
2.3.2 Hubungan antara Jumlah Penduduk terhadap Impor Beras	21
2.3.3 Hubungan antara Tingkat Inflasi terhadap Impor Beras	21
2.3.4 Hubungan antara PDB per Kapita terhadap Impor Beras	22
2.4 Kerangka Pemikiran	22
2.5 Hipotesis Penelitian	23
BAB III	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	24
3.2 Definisi Operasional Variabel	24
3.2.1 Variabel Dependen	24
3.2.2 Variabel Independen	25
3.3 Metode Analisis	26
3.3.1 Pemilihan Model Fungsi Regresi	26
3.3.2 Metode Regresi Linier Berganda	29
3.3.3 Uji Hipotesis	30
3.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	30
3.3.3.2 Uji F Statistik	30
3.3.3.3 Uji t	31
3.3.4 Uji Asumsi Klasik	32
3.3.4.1 Uji Normalitas	32
3.3.4.2 Uji Multikolinieritas	32
3.3.4.3 Uji Autokorelasi	33
3.3.4.4 Uji Heterokedastisitas	33
BAB IV	34
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Deskripsi Data Penelitian	34
4.1.1 Data Impor Beras (Y)	34
4.1.2 Data Produksi Padi (X1)	35

4.1.3 Jumlah Penduduk	36
4.1.4 Tingkat Inflasi	36
4.1.5 PDB per Kapita	37
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	37
4.2.1 Pemilihan Model Regresi	37
4.2.2 Hasil Regresi	38
4.2.2.2 Uji F	41
4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	42
4.2.2.4 Interpretasi Statistik	42
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	43
4.2.3.1 Uji Normalitas	44
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas	45
4.2.3.3 Uji Autokorelasi	46
4.2.3.4 Uji Heterokedastisitas	48
4.3 Analisis Ekonomi	49
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Implikasi	56
DAFTAR PUSTAKA	58

Daftar Isi Tabel

Tabel 1.1 Data Impor Beras, Produksi Padi, dan Jumlah Penduduk di Indonesia pada tahun 2012 - 2018.....	3
Tabel 1.2 Tingkat Inflasi di Indonesia pada tahun 2012 – 2018	5
Tabel 1.3 PDB per kapita di Indonesia pada tahun 2012 – 2018	6
Tabel 2.1.1 Perbedaan Peneliti Terdahulu	11
Tabel 4.1 Hasil Uji MWD.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Model Linier.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji t	40
Tabel 4.4 Hasil Uji F	41
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas	48

Daftar Isi Lampiran

Lampiran 1 Data Penjabaran Seluruh Variabel	62
Lampiran 2 Uji MWD Linier Z1	64
Lampiran 3 Uji MWD Uji Log Linier 2	65
Lampiran 4 Uji Model Linier	66
Lampiran 5 Uji Normalitas	68
Lampiran 6 Uji Multikolinieritas.....	68
Lampiran 7 Uji Autokorelasi	69
Lampiran 8 Uji Heterokedastisitas	70

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara agraris yang dimana besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Beras merupakan makanan pokok di Indonesia sehingga beras merupakan sektor komoditi pertanian yang diunggulkan di Indonesia. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Dunia, dan Bank Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda menggunakan data time series. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Produksi Padi di Indonesia tidak berpengaruh terhadap Impor Beras di Indonesia dan variabel Jumlah Penduduk dan Tingkat Inflasi di Indonesia berpengaruh negatif terhadap Impor Beras di Indonesia. Sedangkan PDB per Kapita berpengaruh positif terhadap Impor Beras di Indonesia.

Keywords : Impor Beras, Produksi Padi, Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, PDB per Kapita.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan tersebar di seluruh wilayah. Indonesia juga merupakan negara agraris sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Badan Pusat Statistika menyatakan luasan lahan pertanian Indonesia pada tahun 2015 sebesar 8.087.393 hektar dan petaninya sebanyak 37,75 juta orang. Salah satu hasil pertanian yang sangat diunggulkan yaitu beras yang merupakan makanan pokok bagi penduduk Indonesia. Sampai saat ini sektor pertanian merupakan sektor unggulan dalam peningkatan perekonomian Indonesia dan bersifat strategis (Sadono, 2008).

Salah satu kebijakan dalam memenuhi kebutuhan beras di Indonesia yaitu dengan cara meningkatkan produksi beras dalam negeri. Tetapi dengan meningkatnya permintaan beras yang sangat tinggi, maka pemerintah melakukan kebijakan impor beras di berbagai negara. Beberapa tahun terakhir yaitu pada tahun 2015, 2016, dan 2017 Indonesia perlu mengimpor beras rata-rata 700 ribu ton tiap tahunnya. Hal ini menyebabkan kebutuhan beras di Indonesia tidak terpenuhi apabila hanya mengandalkan produksi beras dalam negeri. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan impor beras agar dapat memenuhi stok beras

nasional. Pada dasarnya kebutuhan beras nasional cukup besar, seperti yang di jelaskan oleh Kementerian Pertanian (Kementan) bahwa konsumsi beras per kapita pada tahun 2015 sebesar 98.05 per kapita per tahun dengan jumlah penduduk Indonesia di tahun yang sama sebanyak 258.200.000 jiwa. Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka permintaan terhadap beras juga akan meningkat (Sari, 2014).

Kenaikan harga beras internasional diakibatkan oleh peningkatan impor yang terus meningkat, karena itu dalam jangka panjang semakin besar ketergantungan terhadap impor semakin tidak terjamin harga beras nasional yang murah dan menyebabkan terjadinya inflasi. Indonesia adalah net importer beras dalam pasar dunia. Kebijakan impor tersebut hanya bisa dilakukan untuk mengendalikan harga dalam jangka pendek, tetapi tidak untuk dalam jangka panjang (Sugema, 2006).

Jumlah produksi padi di Indonesia pada tahun 2017 mencapai 81 juta ton lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 79 juta ton. Walaupun produksi padi meningkat, tetapi impor beras masih dilakukan karena jumlah penduduk Indonesia yang semakin meningkat juga. Suatu negara melakukan impor dikarenakan ada kegagalan negara tersebut dalam memenuhi kebutuhan stok dalam negeri. Suatu negara tidak mampu menyediakan kebutuhan beras dalam negeri berarti tidak mampu memproduksi beras secara efisien (Richart, 2016).

Tabel 1.1 Data Impor Beras, Produksi Padi, dan Jumlah Penduduk di Indonesia pada tahun 2012 – 2018

Tahun	Impor Beras (Ton)	Produksi Padi (Ton)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2012	1810372,3	69056126	245400000
2013	472664,7	71279709	248800000
2014	844163,7	70846465	252200000
2015	861601,0	75397841	258200000
2016	1283178,5	79354767	261100000
2017	305274,6	81072701	264000000
2018	2254289,3	83037000	267663435

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2018

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah impor beras di Indonesia pada tahun 2012 hingga tahun 2018 mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Pada tahun 2018 menunjukkan nilai impor beras terbesar selama tahun 2012-2018 tahun yaitu sebesar 2.254.289,3 Ton. Sedangkan jumlah penduduk yang meningkat dengan rata-rata 3 juta jiwa tiap tahunnya mempengaruhi peningkatan konsumsi beras nasional. Disisi lain penduduk Indonesia merupakan konsumen beras terbesar di dunia dengan konsumsi sebanyak 114kg/kapita/tahun (Mahbubi, 2013). Selain itu, produksi padi terus mengalami kenaikan tiap tahunnya dari tahun 2012-2018. Meskipun produksi padi mengalami kenaikan secara umum pada tiap tahunnya, jumlah tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan

masyarakatnya dikarenakan jumlah penduduk dan konsumsi beras yang terus meningkat. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia melakukan impor beras. Dengan adanya impor beras masyarakat Indonesia tidak mengalami kekurangan stok pangan sehingga terpenuhinya kebutuhannya. Bagi petani sendiri, impor beras dapat memacu petani dalam meningkatkan kualitas panen beras yang lebih baik dari pada panen yang sebelumnya. Namun, pada sisi negatif dari adanya aktivitas impor beras yaitu berkurangnya devisa pada negara karena mengeluarkan biaya lebih untuk melakukan kegiatan impor beras tersebut. Pemerintah pun cenderung lebih memprioritaskan impor beras daripada memberikan intensif kepada petani yang berada di Indonesia, dengan ini harga beras lokal akan semakin mahal.

Faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia selain jumlah penduduk dan produksi padi yaitu tingkat inflasi. Tingkat inflasi adalah suatu fenomena dimana terjadi kenaikan harga-harga barang dalam negeri secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama (Mankiw, 2013). Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika terjadi kenaikan tingkat inflasi maka menyebabkan harga impor beras lebih murah daripada harga beras yang di produksi dalam negeri

Tabel 1.2 Tingkat Inflasi di Indonesia pada tahun 2012 – 2018

Tahun	Tingkat Inflasi (%)
2012	4,3
2013	8,38
2014	8,36
2015	3,35
2016	3,02
2017	3,61
2018	3,13

Sumber : Bank Indonesia (*Data Diolah*)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa pergerakan tingkat inflasi mengalami fluktuasi pada tiap tahunnya. Inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu berada di angka 3,02% dan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu berada di angka 8,38 % yang berarti laju inflasi di Indonesia masih tergolong rendah karena di bawah 10% dan kenaikan harga-harga barang/komoditi tidak begitu terasa oleh masyarakat.

Impor beras juga dipengaruhi oleh PDB (Produk Domestik Bruto) per kapita karena PDB merupakan indikator untuk mengukur pertumbuhan ekonomi untuk suatu negara yang dihasilkan oleh barang dan jasa suatu negara. Menurut Bank Dunia, PDB per kapita suatu negara dapat diartikan sebagai rata-rata pendapatan pada penduduk di suatu negara. Jika PDB per kapita meningkat tiap

tahunnya melalui impor beras maka akan mampu memberi tambahan pendapatan pada penduduk di suatu negara (Arif, 2014).

Tabel 1.3 PDB per kapita di Indonesia pada tahun 2012 – 2018

Tahun	PDB per kapita (Rupiah/jiwa)
2012	31100858,74
2013	32391939,74
2014	33570728,79
2015	34764315,77
2016	36071347,59
2017	37456481
2018	38949348,09

Sumber : Bank Dunia (*Data Diolah*)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Produk Domestik Bruto per kapita di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Hal tersebut berarti pertumbuhan ekonomi di Indonesia selalu meningkat. Bank Dunia juga menyatakan bahwa proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tergolong baik yaitu mencapai 5,2 % pada tahun 2018.

Berdasarkan permasalahan dan fakta yang di peroleh di atas, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia dengan judul “ANALISIS FAKTOR-

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR BERAS DI INDONESIA TAHUN 1999-2018". Penelitian ini menggunakan metode regresi OLS *time series* dengan menggunakan data sekunder yang bersifat tahunan. Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen yang berupa Impor Beras dan variabel independen yang berupa Produksi Beras, Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, dan PDB per Kapita.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Produksi Padi terhadap Impor Beras di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Impor Beras di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Impor Beras di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh PDB per Kapita terhadap Impor Beras di Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian menjadi lebih spesifik, penulis memperingkas cakupan pembahasan dalam penelitian ini yaitu Produksi Padi, Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, dan PDB per Kapita dalam mempengaruhi Impor Beras di Indonesia tahun 1999-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh dari Produksi Padi terhadap Impor Beras di Indonesia.

2. Untuk menganalisis pengaruh dari Jumlah Penduduk terhadap Impor Beras di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh dari Tingkat Inflasi terhadap Impor Beras di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh dari PDB per kapita terhadap Impor Beras di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru serta menambah informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Beras.
2. Bagi pemerintah diharapkan mampu menentukan kebijakan yang sesuai terhadap perkembangan impor beras di Indonesia.
3. Bagi penambahan ilmu pengetahuan diharapkan mampu menjadi salah satu sumber informasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian periode selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan terkait impor beras sebagai variabel dependen maka perlu kiranya untuk menunjukkan penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia tahun 1999-2018.

Salsyabilla (2010) dalam penelitiannya terkait faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia dengan menggunakan metode analisis ECM (*Error Correction Model*) dengan variabel dependen adalah impor dan variabel independen antara lain produksi beras, pendapatan perkapita, kurs, dan harga relatif thailand. Dapat disimpulkan bahwa produksi beras nasional dan harga relatif beras Thailand tidak berpengaruh terhadap impor beras. Selain itu kurs memiliki pengaruh negatif terhadap impor beras. Selain itu pendapatan perkapita dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap impor beras.

Christianto (2013) dalam penelitiannya terkait faktor yang mempengaruhi volume impor beras di Indonesia dengan menggunakan metode analisis model regresi linier berganda dengan variabel produksi beras, harga beras dunia, dan konsumsi beras. Dapat disimpulkan bahwa produksi beras tidak berpengaruh terhadap volume impor beras, dan faktor harga beras dunia menunjukkan bahwa harga beras dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap volume impor beras, sementara konsumsi beras menunjukkan bahwa konsumsi per kapita per tahun

masyarakat berpengaruh positif terhadap volume impor beras. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pemerintah tidak ingin melakukan impor karena hal tersebut mampu mempengaruhi devisa negara

Kurniayawan (2012) adapun penelitiannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia dengan variabel dependen impor beras dan variabel independen antara lain jumlah penduduk, PDB, dan produksi beras. Model analisis yang digunakan adalah ECM (*Error Correction Model*) dan uji asumsi klasik. Dapat disimpulkan bahwa variabel produksi memiliki pengaruh negatif terhadap impor beras. Selain itu, PDB memiliki pengaruh positif terhadap impor beras. Dan variabel jumlah penduduk tidak ada pengaruh terhadap impor beras.

Rungkat (2014) adapun penelitiannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi impor beras di Sulawesi Utara dengan variabel dependen impor beras dan variabel independen antara lain produksi beras, stok beras, dan kurs. Model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel produksi beras, stok beras, dan kurs secara bersama memiliki pengaruh negatif terhadap impor beras di Sulawesi Utara. Hal ini terjadi karena luas panen padi di Sulawesi Utara dapat menyebabkan peningkatan produksi sehingga produksi beras meningkat

Nugroho (2011) adapun penelitiannya terkait analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga beras di Indonesia. Adapun variabel dependen adalah harga

beras dan variabel independen antara lain produksi beras, impor beras, pendapatan perkapita, harga gabah. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear berganda dengan model ECM (*Error Correction Model*). Hasil analisis yang didapatkan yaitu variabel produksi beras, impor beras, dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga beras. Sedangkan variabel harga gabah berpengaruh secara signifikan terhadap harga beras.

Tabel 2.1.1 Perbedaan Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Metode	Variabel	Hasil
1.	Malyda Husna Salsyabilla (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia tahun 2000-2009.	Menggunakan metode ECM dengan menggunakan data time series.	Y = Impor Beras X = Produksi Beras, Kurs, Pendapatan Perkapita, dan Harga Relatif Beras Thailand.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produksi Beras dan Harga Relatif Beras Thailand tidak berpengaruh terhadap Impor Beras, sedangkan variabel Kurs berpengaruh negatif terhadap Impor Beras, dan variabel Pendapatan Perkapita berpengaruh positif terhadap

					Impor Beras.
2.	Edward Christianto (2013)	Faktor yang mempengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia.	Metode analisis regresi linier berganda.	Y = Volume Impor Beras X = Harga Beras Dunia, Produksi Beras, dan Konsumsi Perkapita.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Produksi Beras dan Harga Beras Dunia tidak berpengaruh terhadap Volume Impor Beras. Sedangkan Konsumsi Perkapita berpengaruh positif terhadap Volume Impor Beras.
3.	Hengki Kurniayawan (2012)	Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia tahun 1980-2009.	Metode ECM (<i>Error Correction Model</i>) dan Uji Asumsi Klasik.	Y = Impor Beras X = Jumlah Penduduk, PDB, dan Produksi Beras.	Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel Produksi berpengaruh negatif terhadap Impor Beras, variabel PDB berpengaruh positif terhadap Impor Beras, sedangkan variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap Impor Beras.

4.	Desiane Maria Rungkat (2014)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Sulawesi Utara.	Metode regresi liner berganda dengan data time series menggunakan SPSS.	Y = Impor Beras X = Produksi Beras, Stok Beras, dan Kurs.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produksi Beras, Stok Beras, dan Kurs secara bersama memiliki pengaruh negatif terhadap impor beras.
5.	Sugiharto Hari Nugroho (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Beras di Indonesia tahun 1988-2008.	Metode regresi linier berganda dengan menggunakan ECM (<i>Error Correction Model</i>).	Y = Harga Beras X = Produksi Beras, Impor Beras, Pendapatan Perkapita, Harga Gabah.	Hasil dari penelitian tersebut adalah produksi beras, impor beras, dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel harga beras. Sedangkan harga gabah berpengaruh secara signifikan terhadap harga beras.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan ini terletak pada waktu, variabel, dan metode analisis. Penelitian ini menganalisis pengaruh produksi padi, jumlah penduduk, tingkat inflasi, dan PDB per kapita terhadap

impor beras di Indonesia pada tahun 1999-2018. Variabel dependen yaitu impor beras dan variabel independen antara lain produksi padi, jumlah penduduk, tingkat inflasi, dan PDB per kapita. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dengan data *time series*. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu Hengki Kurniayawan (2012) karena dari hasil penelitian tersebut menunjukkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor beras, saya ingin melihat bagaimana keadaan impor setelah tahun 2009 ketika adanya perubahan jumlah penduduk diikuti dengan variabel lainnya seperti tingkat inflasi, produksi padi, dan PDB per Kapita.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Perdagangan Internasional

2.2.1.1 Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional adalah suatu kegiatan proses jual beli barang dan jasa yang dilakukan oleh antar pelaku ekonomi baik perusahaan ekspor maupun impor, perusahaan industri, dan perusahaan milik negara. Permasalahan dalam perdagangan internasional lebih kompleks dibandingkan perdagangan dalam negeri karena perdagangan internasional tidak berdampak pada salah satu pihak saja, melainkan pemerintah pun ikut terlibat untuk menstabilkan perdagangan tersebut (Sobri, 2011). Namun, perdagangan antar dunia akan membuat negara-negara di dunia semakin efisien dengan penggunaan sumber daya alam yang langka yang memiliki spesialisasi produk unggulan yang

dimilikinya (Yusdja, 2004). Terdapat teori-teori tentang perdagangan internasional antara lain :

2.2.1.2 Teori Keunggulan mutlak

Nopirin (1999:8) menyatakan bahwa teori ini berdasar pada variabel rill seperti nilai suatu barang diukur dengan banyaknya tenaga kerja untuk menghasilkan suatu barang. Semakin banyak tenaga kerja maka makin tinggi nilai barang tersebut (Labor Theory of value). Teori ini juga dikemukakan oleh Adam Smith yang berpendapat bahwa suatu negara akan mengekspor barang tertentu jika barang yang dihasilkan biaya produksinya lebih murah dan memiliki keunggulan mutlak dalam memproduksi barang tersebut.

2.2.1.3 Teori Keunggulan Komparatif

Boediono (2013:21) menyatakan bahwa teori yang dikemukakan oleh David Ricardo terjadi apabila suatu negara akan mengekspor barang dan jasa jika mempunyai nilai keunggulan komparatif yang tinggi, dan akan mengimpor barang dan jasa jika mempunyai nilai keunggulan komparatif yang rendah. Kelebihan keunggulan komparatif ini dihitung berdasarkan ongkos kerja, ketika barang yang dihasilkan suatu negara lebih cepat, maka negara tersebut mempunyai keunggulan komparatif.

2.2.2 Teori Impor

Impor adalah suatu kegiatan perdagangan internasional dengan melakukan pengiriman suatu barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan

dalam negeri baik dalam kegiatan industri, pangan, dan lain-lain (Armaini, 2016). Impor barang umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai dari negara pengirim maupun penerima. Impor merupakan faktor penting dari perdagangan internasional. Suatu negara dapat melakukan impor jika barang-barang yang diproduksi di dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan di dalam negeri.

2.2.3 Teori Permintaan

Dalam istilah ilmu ekonomi, permintaan adalah sejumlah barang dan jasa yang diminta oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya pada berbagai tingkat harga dan jangka waktu tertentu (Armaini, 2016). Teori permintaan menerangkan tentang hubungan jumlah permintaan dengan harga. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan antara lain :

- Tingkat pendapatan perkapita
- Jumlah Penduduk
- Harga barang itu sendiri
- Harga barang lain yang terkait

Adanya hubungan jumlah permintaan dengan harga menimbulkan hukum permintaan. Hukum permintaan menyatakan hubungan antara jumlah yang diminta dengan harga berbanding terbalik (Christianto, 2013). Artinya, jika harga barang tersebut meningkat menyebabkan permintaan jumlah barang tersebut akan turun dan sebaliknya.

2.2.4 Faktor Yang Mempengaruhi Impor

2.2.4.1 Teori Fungsi Produksi

Fungsi Produksi menyatakan hubungan antara output fisik dengan input fisik atau konsep tersebut menjelaskan persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas maksimum output yang dapat dihasilkan dari berbagai macam input (Roger Leroy Miller, Roger E Meiners, 2000). Fungsi produksi dapat dijelaskan dengan rumus sebagai berikut :

$$Q = f (K,L,P_b)$$

Dimana:

Q = Produksi Padi

F = Konstanta

K = Tenaga Kerja

L = Luas Lahan

P_b = Produksi Beras

Fungsi Produksi diklasifikasikan menjadi dua macam (Ari Sudarman, 2004)

1. Faktor Produksi Tetap

Faktor produksi tetap adalah faktor produksi dimana jumlah produksi yang digunakan tidak dapat diubah secara cepat jika kondisi

pasar menghendaki perubahan jumlah output. Contoh faktor produksi tetap dalam industri yaitu alat atau mesin yang digunakan dalam proses produksi.

2. Faktor Produksi Variabel

Faktor Produksi Variabel adalah faktor produksi dimana jumlah produksinya dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan. Contoh faktor produksi variabel dalam industri yaitu adalah bahan baku dan tenaga kerja.

2.2.4.2 Teori Kependudukan

1. Aliran Malthusian (Thomas Robert Malthus).

Malthus beranggapan bahwa bahan makanan penting untuk kelangsungan hidup, nafsu manusia tidak dapat ditahan dan pertumbuhan penduduk lebih cepat dibandingkan dengan bahan makanan. Teori Malthus menjelaskan bahwa pertumbuhan penduduk mengikuti deret ukur sedangkan pertumbuhan ketersediaan pangan mengikuti deret hitung, sebagai contoh kasus jika terjadi peledakan jumlah penduduk di kota tidak diimbangi dengan ketersediaan pangan pun berkurang, hal tersebut merupakan pertimbangan yang kurang menguntungkan jika mengikuti kepada teori Malthus.

2. Aliran Marxist (Karl & F. Angel).

Menurut Marxist tekanan penduduk di suatu negara bukanlah dari segi kebutuhan pangan, tetapi tekanan terhadap kesempatan kerja (seperti di negara

kapitalis), Marxist juga beranggapan bahwa semakin banyak jumlah penduduk maka semakin tinggi produk yang dihasilkan, oleh sebab itu tidak perlu ada pembatasan penduduk. Teori ini sangat bertentangan dengan teori Malthus. Negara-negara yang mendukung teori Marxist adalah negara yang sistem ekonominya menggunakan sistem ekonomi sosialis seperti Vietnam, Rusia, Korea, Tiongkok, dan Eropa Timur. Sedangkan negara-negara yang mendukung teori Malthus adalah negara yang sistem ekonominya menggunakan sistem ekonomi kapitalis seperti USA, Canada, Prancis, Inggris, dan Australia.

2.2.4.3 Inflasi

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga-harga barang dalam negeri secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama (Mankiw, 2013). Lebih spesifik dapat dijelaskan bahwa inflasi yaitu kenaikan harga barang atau jasa bukan kenaikan harga satu atau dua komoditi saja melainkan hampir semua komoditi serta dalam jangka waktu yang lama.

Inflasi terdiri dari beberapa tingkat yaitu inflasi ringan, sedang, berat, dan hiperinflasi atau inflasi yang sudah tidak terkendali. Inflasi ringan terjadi apabila kenaikan harga berada di bawah angka 10%, inflasi sedang terjadi apabila kenaikan harga sebesar 10% - 30%, inflasi berat terjadi apabila kenaikan harga sebesar 30% - 100%, sedangkan hiperinflasi apabila kenaikan harga berada di atas angka 100%.

Menurut Kewal (2012) penurunan daya beli uang (purchasing power of money) diakibatkan oleh inflasi yang sangat tinggi dan tingginya inflasi tersebut

dapat mengurangi pendapatan riil yang diperoleh investor dari investasinya. Jadi, inflasi memiliki pengaruh negative terhadap impor.

2.2.4.4 Produk Domestik Bruto per Kapita

PDB dapat diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu yang dihasilkan di dalam wilayah tersebut (Arif, 2013). PDB menghitung hasil produksi perekonomian suatu negara tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Sehingga, semua faktor produksi yang beralokasi dalam perekonomian tersebut hasilnya diperhitungkan dalam PDB. Hal tersebut mengakibatkan PDB kurang memberikan gambaran berupa output apa saja yang dihasilkan dalam perekonomian domestik. Padahal, suatu perekonomian negara maju dan berkembang, barang dan jasa yang dihasilkan bukan hanya perusahaan milik negara tersebut tetapi juga oleh penduduk negara lain. Menurut Pakpahan (2012) jika PDB per kapita terus meningkat maka pendapatan penduduk suatu negara juga meningkat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara Produksi Padi terhadap Impor Beras

Hubungan antara Produksi Padi terhadap Impor beras memiliki hubungan negatif. Artinya jika ada gambaran produksi yang mengalami peningkatan tiap tahunnya akan menerangkan bahwa produksi tersebut berjalan dengan baik. Kebutuhan beras dapat terpenuhi ketika produksi beras dapat memberikan hasil yang maksimal melalui penggunaan bibit unggul, metode

penanaman yang baik dan pemupukan yang merata sehingga mengurangi permintaan beras ke luar negeri (Rungkat, 2014).

2.3.2 Hubungan antara Jumlah Penduduk terhadap Impor Beras

Hubungan antara Jumlah Penduduk terhadap Impor Beras memiliki hubungan positif. Artinya adanya penambahan penduduk yang mengalami peningkatan secara signifikan pada tiap tahunnya mempengaruhi permintaan sandang, pangan, dan papan (Rosyetti, 2019). Banyaknya jumlah penduduk maka akan berpengaruh pada penyediaan bahan pangan dunia. Peningkatan jumlah penduduk harus disertai dengan jumlah bahan pangan yang tersedia supaya agar tidak mengalami penurunan standar kehidupan dimana penduduk mengalami kekurangan bahan makanan.

2.3.3 Hubungan antara Tingkat Inflasi terhadap Impor Beras

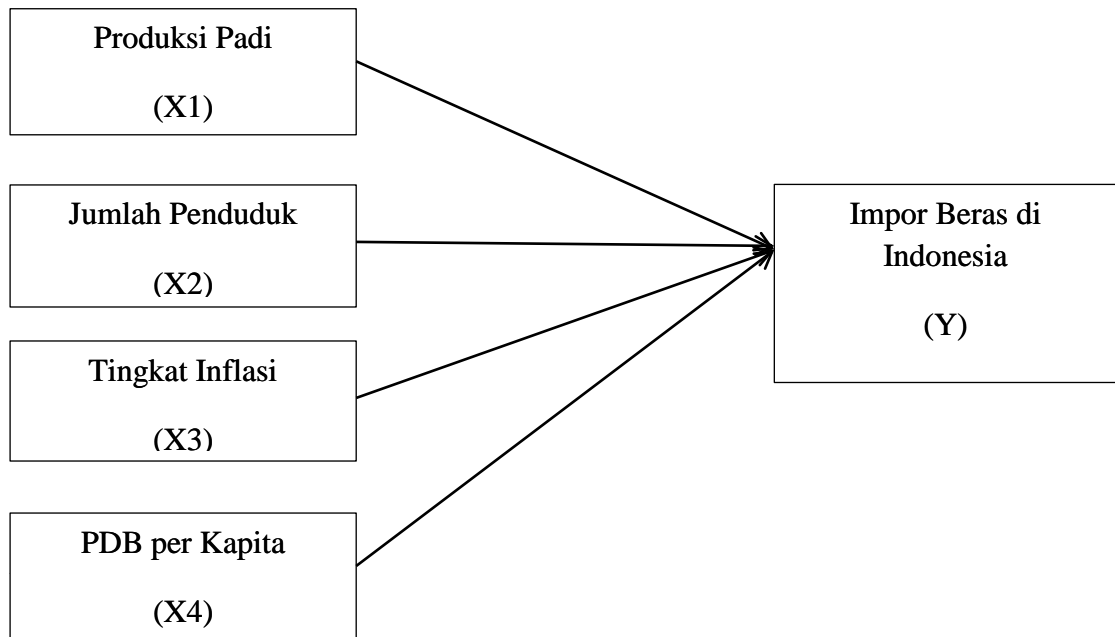
Hubungan antara Tingkat Inflasi terhadap Impor Beras memiliki hubungan positif. Artinya apabila terjadi suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga barang dalam negeri secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama disebut inflasi (Mankiw, 2003). Hal tersebut menyebabkan harga impor beras lebih murah daripada harga beras yang dihasilkan di dalam negeri. Perkembangan impor lebih cepat dibanding produksi dalam negeri ataupun ekspor (Sukirno, 2002).

2.3.4 Hubungan antara PDB per Kapita terhadap Impor Beras

Hubungan antara PDB per Kapita terhadap Impor Beras memiliki hubungan positif. Artinya pendapatan perkapita sangat mempengaruhi impor, jika semakin rendah suatu negara dalam menghasilkan produk untuk kebutuhan dalam negeri maka akan mengakibatkan peningkatan impor (Wayan & Bagas, 2015). PDB dilakukan untuk melakukan pembiayaan impor dan PDB merupakan sumber kemakmuran di suatu negara. Jika PDB per kapita terus meningkat maka pendapatan penduduk suatu negara juga meningkat (Pakpahan, 2012)

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran menjelaskan bagaimana pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh dari Produksi Padi, Jumlah Penduduk, Tingkat Inflasi, dan PDB per Kapita terhadap Impor Beras di Indonesia tahun 1999-2018. Untuk memberikan gambaran terkait penelitian ini, berikut ini merupakan gambaran kerangka yang sistematis :



Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Produksi Padi berpengaruh negatif terhadap impor beras di Indonesia.
2. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.
3. Diduga Tingkat Inflasi berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.
4. Diduga PDB per Kapita berpengaruh positif terhadap impor beras di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif yang terdiri dari angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada yang berasal dari buku, artikel, jurnal, dan lain-lain. Penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS), Bank Dunia dan Bank Indonesia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari produksi padi, jumlah penduduk, inflasi, PDB per kapita terhadap impor beras di Indonesia dengan menggunakan metode time series dengan kurun waktu tahun 1999-2018.

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

1. Impor

Impor adalah suatu kegiatan perdagangan internasional dengan melakukan pengiriman suatu barang dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri baik dalam kegiatan industri, pangan, dan lain-lain. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistika. Dalam penelitian ini impor di simbolkan dengan “IMP” dan satuan Ton dengan menggunakan data tahun 1999 sampai dengan 2018.

3.2.2 Variabel Independen

1. Produksi

Produksi adalah salah satu peran yang penting dalam suatu perekonomian, apabila output produksi rendah, maka akan menyebabkan penurunan pendapatan terutama bagi petani. Oleh karena itu, kesejahteraan masyarakat petani perlu di pertimbangkan. Data yang digunakan bersumber dari Badan Pusat Statistika. Dalam penelitian ini produksi di simbolkan dengan “PROD” dan satuan Ton dengan menggunakan data tahun 1999 sampai dengan 2018.

2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah keseluruhan masyarakat yang tinggal dan menetap di suatu wilayah yang terletak di Indonesia selama enam bulan atau lebih. Data yang digunakan bersumber dari Bank Dunia. Dalam penelitian ini jumlah penduduk di simbolkan dengan “PEND” dan satuan jiwa dengan menggunakan data tahun 1999 sampai dengan 2018.

3. Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang atau jasa bukan kenaikan harga satu atau dua komoditi saja melainkan hampir semua komoditi secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Data yang digunakan bersumber dari Bank Indonesia. Dalam penelitian ini tingkat inflasi di simbolkan dengan “INF” dan satuan persen (%) dengan menggunakan data tahun 1999 sampai dengan 2018.

4. PDB per Kapita

PDB per Kapita adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu yang dihasilkan di dalam wilayah tersebut dibagi dengan jumlah penduduk di dalam wilayah tersebut. PDB per Kapita yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data atas dasar harga konstan. Data yang digunakan bersumber dari Bank Dunia. Dalam penelitian ini PDB per Kapita di simbolkan dengan “PDB” dan satuan rupiah/jiwa dengan menggunakan data tahun 1999 sampai dengan 2018.

3.3 Metode Analisis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda atau *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan aplikasi Eviews 10.

3.3.1 Pemilihan Model Fungsi Regresi

Sebelum melakukan regresi, langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan model fungsi regresi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model fungsi regresi Uji *Mackinnon, White and Davidson* (MWD) yang bertujuan untuk memilih model linier atau log linier di dalam pengolahan data tersebut.

Untuk menjelaskan metode MWD model linier atau log linier dapat ditentukan oleh persamaan berikut ini :

Model Linier $\rightarrow Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

Model Log Linier $\rightarrow \text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2 + \beta_3 \text{Log} X_3 + \beta_4 \text{Log} X_4$
 $+ e$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

X = Variabel Independen

β = Konstanta

e = Residual masing-masing regresi

Untuk melakukan uji MWD ini dapat di asumsikan bahwa :

$H_0 = Y$ adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

$H_a = Y$ adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Untuk melakukan uji MWD, terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan antara lain :

1. Lakukan estimasi persamaan model linier dan di dapatkan nilai prediksinya yang di simbolkan dalam bentuk " F_1 ". Nilai F_1 dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:
 - Lakukan regresi persamaan model linier dan dapatkan nilai residualnya (resid01)
 - Dapatkan nilai F_1 dengan cara $F_1 = Y - \text{resid01}$

2. Lakukan estimasi persamaan model log linier dan di dapatkan nilai prediksinya yang di simbolkan dalam bentuk “F₂”. Nilai F₂ dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

- Lakukan regresi persamaan model log linier dan dapatkan nilai residualnya (resid02)
- Dapatkan nilai F₂ dengan cara $F_2 = \text{Log}Y - \text{resid02}$

3. Setelah itu, di dapatkan nilai Z₁ dengan cara $Z_1 = \text{Log} F_1 - F_2$ dan di dapatkan juga nilai Z₂ dengan cara $Z_2 = \text{antilog} F_2 - F_1$

4. Kemudian lakukan estimasi persamaan berikut ini :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 Z_1 + e_t$$

Jika Z₁ signifikan secara statistik uji t maka kita menolak H₀ sehingga model yang tepat untuk di pilih adalah model log linier, sebaliknya jika Z₁ tidak signifikan secara statistic uji t maka kita menerima H₀ sehingga model yang tepat untuk di pilih adalah model linier.

5. Lalu yang terakhir lakukan estimasi persamaan berikut ini :

$$\text{Log} Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 Z_2 + e_t$$

Jika Z₂ signifikan secara statistik uji t maka kita menolak H_a sehingga model yang tepat untuk di pilih adalah model linier, sebaliknya jika Z₂ tidak signifikan secara statistic uji t maka kita menerima H_a sehingga model yang tepat untuk di pilih adalah model log linier.

3.3.2 Metode Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda atau sering disebut *Ordinary Least Square* (OLS). Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun persamaan regresi modelnya adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Impor Beras

β_0 = Intersep

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

X₁ = Produksi Padi

X₂ = Jumlah Penduduk

X₃ = Tingkat Inflasi

X₄ = PDB per Kapita

e = Error

3.3.3 Uji Hipotesis

3.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar proporsi dari variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen dan dapat menjelaskan seberapa baik model regresi yang telah dijelaskan. Nilai R^2 berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 berarti variasi variabel dependen yang dijelaskan sangat terbatas atau hasil regresi tersebut memiliki hasil yang buruk. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang tinggi atau mendekati 1 berarti variabel-variabel independen sudah dapat menjelaskan untuk memprediksi variabel dependen atau hasil regresi tersebut memiliki hasil yang baik.

3.3.3.2 Uji F Statistik

Uji F statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan yang sudah di jelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$

Keterangan :

- Jika $F_{hitung} > F_{table}$, berarti menolak H_0 . Artinya seluruh variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika $F_{hitung} < F_{table}$, berarti menerima H_0 . Artinya seluruh variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.3.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis dinyatakan sebagai berikut:

a. Hipotesis Positif

- $H_0 : \beta_i \leq 0$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.
 - $H_a : \beta_i > 0$, variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen.

b. Hipotesis Negatif

- $H_0 : \beta_i \geq 0$, variabel independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta_i < 0$, variabel dependen berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen.

Keterangan:

- Apabila nilai probabilitas $< \alpha$ (5%) maka berarti menolak H_0 . Kesimpulannya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ (5%) maka berarti menerima H_0 . Kesimpulannya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.4 Uji Asumsi Klasik

3.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak. Jika residual tersebut berdistribusi normal, berarti model regresi yang dilakukan adalah baik. Untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak dapat di ketahui melalui nilai uji Jarque Bera atau *J-B test*. Jika probabilitas Jarque Bera lebih besar dari 0,1 maka data tersebut berdistribusi normal, sedangkan jika probabilitas Jarque Bera lebih kecil dari 0,1 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.3.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui bagaimana hubungan linear antar variabel independen di dalam regresi. Jika terdapat multikolinieritas yang tinggi di dalam regresi tersebut maka model yang digunakan kurang baik atau estimator OLS mempunyai sifat BLUE. Untuk mengetahui terdapat multikolinieritas atau tidak, di penelitian ini dapat di ketahui melalui nilai VIF. Jika nilai VIF dalam variabel independen kurang dari 10, maka terjadi multikolinieritas. Sedangkan jika nilai VIF dalam variabel independen lebih dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas dalam variabel independen tersebut.

3.3.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara satu observasi dengan observasi yang lainnya berdasarkan runtut waktu (*time series*). Jika terjadi autokorelasi, maka sifat *best* (varians error besar dan tidak minimum) pada BLUE tidak dapat di jelaskan. Untuk mengetahui apakah terdapat masalah autokorelasi atau tidak dapat di ketahui melalui metode *Breuchs-Godfrey Serial Correlations LM Test* dengan melihat nilai p-value dengan alpha 5% (0,05). Jika nilai p-value lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan jika nilai p-value lebih kecil dari alpha 5% (0,05) maka terjadi autokorelasi

3.3.4.4 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk membuktikan bahwa model regresi tersebut memiliki varians residual atau tidak. Jika terjadi heterokedastisitas, maka asumsi BLUE tidak dapat dijelaskan, karena metode yang baik untuk di gunakan adalah mempunyai sifat BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Eficien Estimator*). Untuk melakukan uji heterokedastisitas, metode yang dapat digunakan salah satunya dengan uji White dengan melihat nilai p-value pada $obs \cdot r\text{-squared}$ chi squared dengan alpha 5% (0,05). Jika nilai p-value pada $obs \cdot r\text{-squared}$ chi squared lebih besar dari alpha 5% (0,05) maka tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan jika nilai p-value pada $obs \cdot r\text{-squared}$ chi squared lebih kecil dari alpha 5% (0,05) maka terjadi heterokedastisitas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistika, Bank Dunia, dan Bank Indonesia dalam bentuk *time series*. Data yang digunakan bersifat tahunan dari periode tahun 1999 – 2018. Data yang dipakai terdiri dari variable dependen yaitu Impor Beras (Y) dan variable independen yang terdiri dari Produksi Padi (X1), Jumlah Penduduk (X2), Tingkat Inflasi (X3), dan PDB per Kapita (X4).

4.1.1 Data Impor Beras (Y)

Data impor yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Impor Beras di Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistika dari periode tahun 1999-2018. Di dalam penelitian ini Impor Beras digunakan sebagai variable dependen (Y). Impor adalah suatu kegiatan membeli barang dari luar negeri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang tersebut di dalam negeri. Dari data yang didapatkan, impor beras di Indonesia mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Impor beras paling rendah terjadi pada tahun 2005 yaitu 189616,6 ton dan paling tinggi terjadi pada tahun 1999 yaitu 4751398,3 ton. Kenaikan impor beras paling tinggi terjadi pada tahun 2010 ke tahun 2011 yang mengalami peningkatan sebesar 2.062.895 ton. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan beras yang makin banyak tidak di imbangi dengan produksi beras yang dihasilkan di dalam negeri.

4.1.2 Data Produksi Padi (X1)

Data produksi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Produksi Padi di Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistika dari periode tahun 1999-2018. Di dalam penelitian ini Produksi Padi digunakan sebagai variable independen (X1). Produksi padi di Indonesia telah mengalami peningkatan yang cukup tinggi tiap tahunnya, akan tetapi produksi beras yang dihasilkan belum mampu memenuhi kebutuhan beras di dalam negeri. Padahal, beras merupakan sektor unggulan pertanian yang ada di Indonesia karena sebagian besar penduduknya mengonsumsi beras. Dari data yang didapatkan, produksi padi di Indonesia dari tahun 1999-2018 cenderung mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini terjadi karena kebutuhan beras yang makin tinggi di ikuti juga dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat. Oleh sebab itu, diperlukan strategi impor agar kebutuhan beras di Indonesia dapat terpenuhi. Pada jangka tahun 2000-2001 dan 2013-2014 terjadi sedikit penurunan produksi padi yang dihasilkan. Hal tersebut diakibatkan oleh produktivitas padi yang menurun dan perlambatan peran teknologi dalam meningkatkan produksi padi.

4.1.3 Jumlah Penduduk

Data jumlah penduduk yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Jumlah Penduduk di Indonesia yang bersumber dari Bank Dunia dari periode tahun 1999-2018. Di dalam penelitian ini Jumlah Penduduk digunakan sebagai variable independen (X2). Jumlah penduduk di Indonesia pada perioden tahun 1999-2018 selalu meningkat tiap tahunnya. Dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat, maka akan juga menambah tenaga kerja di sektor pertanian yang meningkatkan produksi pangan suatu negara. Hal ini memungkinkan dapat memenuhi kebutuhan pangan di Indonesia. Berdasarkan data dari bank dunia, terjadi peledakan pertumbuhan penduduk di Indonesia tertinggi yaitu pada tahun 2018 yaitu 267.663.435 jiwa.

4.1.4 Tingkat Inflasi

Data tingkat inflasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Inflasi di Indonesia yang bersumber dari Bank Indonesia dari periode tahun 1999-2018. Di dalam penelitian ini Tingkat Inflasi digunakan sebagai variable independen (X3). Inflasi adalah suatu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat perubahan kenaikan harga-harga yang secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Dari data yang di dapatkan, inflasi tertinggi di Indonesia terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 17,11%. Pada tahun tersebut harga naik 2 hingga 3 kali lipat dan para investor mengalami kerugian akibat kenaikan harga tersebut. Tingkat inflasi pada periode tahun 1999-2018 secara keseluruhan mengalami fluktuasi tiap tahunnya.

4.1.5 PDB per Kapita

Data PDB per Kapita yang di gunakan dalam penelitian ini adalah PDB per Kapita atas dasar harga konstan di Indonesia yang bersumber dari Bank Dunia dari periode tahun 1999-2018. Di dalam penelitian ini PDB per Kapita digunakan sebagai variable independen (X_4). PDB diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena jika PDB suatu negara tinggi maka pendapatan perkapita juga akan meningkat sehingga taraf hidup masyarakat bisa meningkat. Dari data yang didapatkan, perkembangan PDB per Kapita di Indonesia periode tahun 1999-2018 mengalami peningkatan tiap tahunnya. Artinya, kesejahteraan masyarakat Indonesia telah mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sesuai dengan perkembangan zaman, masyarakat Indonesia juga mengkonsumsi barang-barang impor yang sedang terkenal pada zamannya yang menyebabkan pendapatan perkapita juga meningkat.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (Mackinnon, White dan Davidson). Uji MWD digunakan untuk memilih model yang paling tepat yaitu model linier atau model log linear. Hasil estimasi yang di dapatkan antara lain:

Untuk melakukan uji MWD, dapat diasumsikan bahwa :

$H_0 = Y$ adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

$H_a = Y$ adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Tabel 4.1 Hasil Uji MWD

Variabel	Nilai t-Statistik	R-Squared	Probabilitas	Model
Z1	-0,859337	0,645044	0,4046	Linier
Z2	-0,860307	0,610398	0,4041	Log linier

Sumber: Data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan hasil uji MWD diatas, didapatkan nilai probabilitas Z1 sebesar $0,4046 > \alpha 0,05$ dan nilai probabilitas Z2 sebesar $0,4041 > \alpha 0,05$. Analisis dapat dilakukan dengan model linier atau non linier karena hasilnya sama-sama tidak signifikan. Pada analisis ini, model yang lebih tepat digunakan adalah model regresi linier karena data lebih terdistribusikan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai R-squared pada model linier yaitu sebesar 0,645044 lebih besar dari nilai R-squared pada model log linier yaitu sebesar 0,610398.

4.2.2 Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan metode Regresi Linier Berganda atau Ordinary Least Squared (OLS). Hasil estimasi yang di dapatkan dalam analisis regresi ini diolah dengan aplikasi E-views 9 dengan hasil estimasi sebagai berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Model Linier

Dependent Variable: IMP
 Method: Least Squares
 Date: 11/21/19 Time: 19:06
 Sample: 1999 2018
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69014038	19299883	3.575879	0.0028
PROD	-0.224672	0.145944	-1.539440	0.1445
PEND	-0.383036	0.112666	-3.399755	0.0040
INF	-173531.3	55065.11	-3.151383	0.0066
PDB	1.403291	0.490192	2.862740	0.0119
R-squared	0.626321	Mean dependent var		1203344.
Adjusted R-squared	0.526673	S.D. dependent var		1109616.
S.E. of regression	763402.0	Akaike info criterion		30.14128
Sum squared resid	8.74E+12	Schwarz criterion		30.39021
Log likelihood	-296.4128	Hannan-Quinn criter.		30.18987
F-statistic	6.285356	Durbin-Watson stat		2.162908
Prob(F-statistic)	0.003543			

Di peroleh hasil regresi dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Y = 69,014.038 - 0,224672 - 0,383036 - 173531,3 + 1,403291 + e_{it}$$

$$t = (3,575879) \quad (-1,539440) \quad (-3,399755) \quad (-3,151383) \quad (2,862740)$$

$$n = 20 \quad F = 6,285356 \quad R^2 = 0,626321$$

4.2.2.1 Uji t

Untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 1%,

5%, dan 10%. Berikut analisis yang dilakukan dengan menggunakan nilai t-statistik dan probabilitas pada setiap variabel.

Tabel 4.3 Hasil Uji t

Variabel Independen	t-statistik	Probabilitas
PROD	-1,539440	0,1445
PEND	-3,399755	0,0040
INFL	-3,151383	0,0066
PDB	2,862740	0,0119
Prob(F-statistic)	0,003543	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 9

1. Uji t terhadap variabel Produksi Padi

Didapatkan hasil t-statistik dengan nilai probabilitas sebesar 0,1445, dengan alpha sebesar 0,05%. Diperoleh hasil uji t-statistik $0,1445 > 0,05\%$ yang artinya nilai probabilitas lebih besar dari alpha. Dapat disimpulkan produksi padi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras.

2. Uji t terhadap variabel jumlah penduduk

Didapatkan hasil t-statistik dengan nilai probabilitas sebesar 0,0040, dengan alpha sebesar 0,05%. Diperoleh hasil uji t-statistik $0,0040 < 0,05\%$ yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari alpha. Dapat disimpulkan jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras.

3. Uji t terhadap variabel tingkat inflasi

Didapatkan hasil t-statistik dengan nilai probabilitas sebesar 0,0066, dengan alpha sebesar 0,05%. Diperoleh hasil uji t-statistik $0,0066 < 0,05\%$ yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari alpha. Dapat disimpulkan tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor beras.

4. Uji t terhadap variabel PDB per Kapita

Didapatkan hasil t-statistik dengan nilai probabilitas sebesar 0,0119, dengan alpha sebesar 0,05%. Diperoleh hasil uji t-statistik $0,0119 < 0,05\%$ yang artinya nilai probabilitas lebih kecil dari alpha. Dapat disimpulkan PDB per Kapita berpengaruh signifikan terhadap impor beras.

4.2.2.2 Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah setiap variabel independen yang akan dilakukan pengujian memiliki pengaruh signifikan atau tidak secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji F

F-statistik	Probabilitas
6,285356	0,003543

Sumber :Data diolah Eviews 9

Dari hasil uji F diatas, didapatkan nilai F statistik sebesar 6,285356 dengan nilai Prob. (F-statistik) sebesar 0,003543 yang artinya nilai Probabilitas pada F-statistik memiliki nilai kurang dari alpha (0,05%) sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut berpengaruh secara signifikan dan menolak H_0 serta dapat

diartikan bahwa uji F layak serta variabel independen secara bersama – sama atau keseluruhan mempengaruhi variabel dependen.

4.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi diperoleh nilai R-Squared sebesar 0,626321 yang artinya variabel Produksi padi, jumlah penduduk, tingkat inflasi, dan PDB per Kapita mampu dijelaskan sebesar 62,6 % terhadap variabel dependen atau impor beras sedangkan 37,4 % dijelaskan pada variabel lain.

4.2.2.4 Interpretasi Statistik

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara masing-masing variabel independen dengan dependen dilihat dari koefisien.

- **Pengaruh Produksi Padi terhadap Impor Beras**

Dari hasil regresi model linier didapatkan nilai probabilitas prod sebesar $0,1445 > 0,05\%$ yang berarti variabel produksi padi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras.

- **Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Impor Beras**

Dari hasil regresi model linier didapatkan nilai probabilitas pend sebesar $0,0040 < 0,05\%$ yang berarti variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras. Didapatkan nilai koefisien Jumlah Penduduk sebesar 0,383036 yang berarti bahwa jika Jumlah Penduduk naik sebesar 1 jiwa maka akan menurunkan impor beras sebesar 0,383036 ton.

- **Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Impor Beras**

Dari hasil regresi model linier diperoleh nilai probabilitas inflasi sebesar $0,0066 < 0,05$ % yang berarti variabel tingkat inflasi berpengaruh signifikan terhadap impor beras. Dan diperoleh nilai koefisien Inflasi sebesar 173531,3 yang artinya jika tingkat inflasi naik sebesar 1% maka akan menurunkan impor beras sebesar 173531,3 ton.

- **Pengaruh PDB per Kapita terhadap Impor Beras**

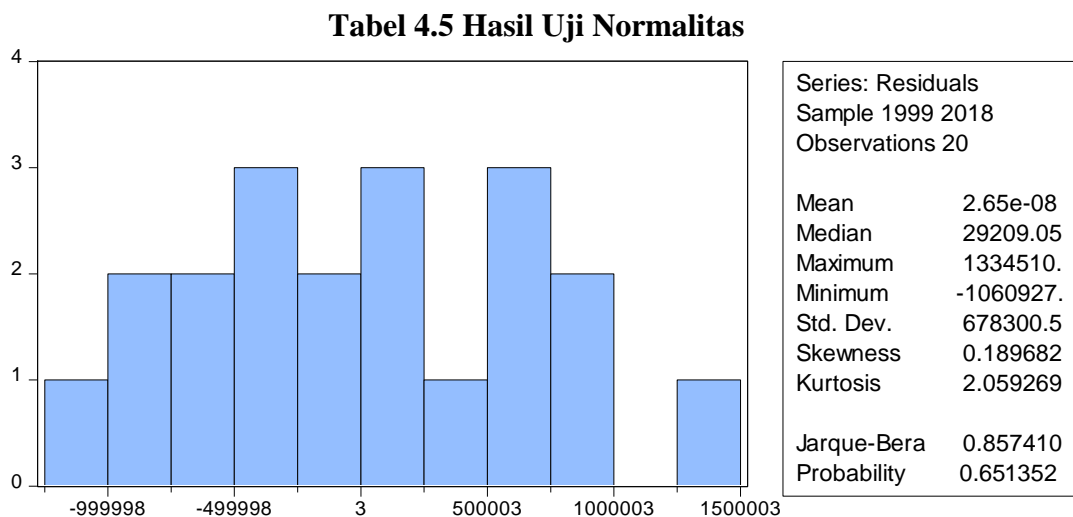
Dari hasil regresi model linier diperoleh nilai probabilitas pdb sebesar $0,0119 < 0,05$ % yang berarti variabel pdb per kapita berpengaruh signifikan terhadap impor beras. Didapatkan nilai koefisien PDB per Kapita sebesar 1,403291 yang berarti bahwa jika PDB per Kapita naik sebesar 1 rupiah/jiwa maka akan menaikkan impor beras sebesar 1,403291 ton.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi – asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*).

4.2.3.1 Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai pada Jarque-Berra (JB). Apabila residual tersebut berdistribusi normal model regresi yang dilakukan adalah baik. Apabila diperoleh nilai $JB > \alpha 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal dan apabila $JB < \alpha 0,05$ maka dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hasil pada uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :



Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 0,857410 $> \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan asumsi klasik tentang kenormalan telah terpenuhi.

4.2.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui hubungan linier antara variabel independen dalam model regresi. Penelitian ini dapat terjadi multikolinieritas dengan melihat hasil uji metode VIF. Jika nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dijelaskan terjadi multikolinieritas antar variabel independen tersebut. Hasil pada uji multikolinieritas dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 11/21/19 Time: 19:57
Sample: 1999 2018
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.72E+14	12783.00	NA
PROD	0.021300	3001.936	83.57477
PEND	0.012694	24736.61	142.5111
INF	3.03E+09	6.204071	1.492372
PDB	0.240288	6554.836	326.6333

Dalam metode VIF, model dikatakan terdapat multikolinieritas apabila nilai VIF melebihi angka 10. Dari hasil uji multikolinieritas terdapat tiga variable yaitu PROD, PEND, dan PDB hasil Centered VIF nya sebesar 83,57477, 142,5111, dan 326,6333 dimana nilai tersebut melebihi nilai 10 yang berarti terdapat multikolinieritas dalam keempat variable tersebut. Sedangkan variabel INF hasil Centered VIF nya sebesar 1,492372 dimana nilai tersebut tidak

melebihi nilai 10 yang berarti tidak terdapat multikolinieritas dalam variabel tersebut.

(Blanchard, 2013) menjelaskan apabila terdapat penelitian yang mengalami permasalahan pada multikolinieritas maka hal tersebut tidak perlu dipermasalahkan karena multikolinieritas pada dasarnya merupakan masalah defisiensi data. BLUE tidak akan mengalami gangguan apabila ketika terjadi multikolinieritas namun hanya terdapat variansnya yang menjadi lebih besar.

4.2.3.3 Uji Autokorelasi

Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi pada variabel satu dengan variabel lainnya dalam rangkaian observasi yang runtut menurut data time series. Apabila diperoleh nilai $p\text{-value} > \alpha 0,05$ artinya tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya apabila nilai $p\text{-value} < \alpha 0,05$ artinya terjadi autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.212567	Prob. F(2,13)	0.8113
Obs*R-squared	0.633340	Prob. Chi-Square(2)	0.7286

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/21/19 Time: 20:00

Sample: 1999 2018

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	270337.2	20451318	0.013219	0.9897
PROD	-0.006654	0.155014	-0.042925	0.9664
PEND	-0.000246	0.119661	-0.002053	0.9984
INF	-9205.373	61459.05	-0.149781	0.8832
PDB	0.009883	0.518827	0.019050	0.9851
RESID(-1)	-0.169638	0.290435	-0.584080	0.5692
RESID(-2)	-0.100899	0.301203	-0.334986	0.7430
R-squared	0.031667	Mean dependent var		2.65E-08
Adjusted R-squared	-0.415256	S.D. dependent var		678300.5
S.E. of regression	806937.0	Akaike info criterion		30.30910
Sum squared resid	8.46E+12	Schwarz criterion		30.65760
Log likelihood	-296.0910	Hannan-Quinn criter.		30.37713
F-statistic	0.070856	Durbin-Watson stat		1.860684
Prob(F-statistic)	0.998078			

Berdasarkan hasil uji LM (Lagrange Multiplier) diperoleh nilai probabilitas chi-squared sebesar $0,7286 > \alpha (0,05)$ yang berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi tersebut.

4.2.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui apakah terdapat model dalam regresi yang tidak memiliki varian yang sama. Metode yang digunakan merupakan metode white yang menjelaskan apabila nilai p-value lebih besar dari alpha maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada hasil regresi dibawah ini :

Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.438074	Prob. F(4,15)	0.7792
Obs*R-squared	2.092007	Prob. Chi-Square(4)	0.7188
Scaled explained SS	0.623250	Prob. Chi-Square(4)	0.9604

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/21/19 Time: 20:01

Sample: 1999 2018

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.37E+12	1.24E+13	0.593467	0.5617
PROD	-49948.02	93968.49	-0.531540	0.6028
PEND	-33065.03	72541.69	-0.455807	0.6551
INF	-3.73E+10	3.55E+10	-1.051992	0.3095
PDB	157405.1	315617.7	0.498721	0.6252
R-squared	0.104600	Mean dependent var		4.37E+11
Adjusted R-squared	-0.134173	S.D. dependent var		4.62E+11
S.E. of regression	4.92E+11	Akaike info criterion		56.89177
Sum squared resid	3.62E+24	Schwarz criterion		57.14070
Log likelihood	-563.9177	Hannan-Quinn criter.		56.94036
F-statistic	0.438074	Durbin-Watson stat		1.945730
Prob(F-statistic)	0.779191			

Dari hasil uji heteroskedastisitas didapatkan nilai p-value pada obs*r-squared prob chi square sebesar $0,7188 > \alpha 0,05$ yang artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.3 Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis yang di dapatkan dari penelitian ini, terdapat variabel-variabel yang mempengaruhi impor beras di Indonesia periode tahun 1999-2018 yang terdiri dari produksi padi, jumlah penduduk, tingkat inflasi, dan PDB per Kapita. Dari variabel diatas diperoleh pengaruh sebagai berikut :

- **Analisis Produksi Padi terhadap Impor Beras**

Dari hasil analisis, produksi padi memiliki hasil tidak signifikan terhadap impor beras yang berarti produksi padi tidak berpengaruh terhadap impor beras. Dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa tidak berpengaruh pada variabel tersebut. Keputusan impor beras di Indonesia pada kenyataannya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi padi, tetapi dipengaruhi oleh keputusan pihak-pihak yang mencari keuntungan dari terjadinya impor beras. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan impor beras tidak transparan dan pendistribusian beras terhambat oleh adanya mafia yang menyimpan stok beras dalam skala besar dan mengeluarkan sedikit beras hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka pendek. Sedangkan permintaan beras terus mengalami kenaikan, sehingga perlu dilakukan impor beras (Salsyabila, 2017).

Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu Desi Armaini (2016) dalam penelitiannya yang terkait *Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras dalam Negeri, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Beras di Indonesia* yang menjelaskan bahwa produksi beras tidak

mempengaruhi impor akan tetapi peran pemerintah dalam melakukan proteksi pada produk impor beras adalah penentu keputusan dalam impor beras.

- **Analisis Jumlah Penduduk terhadap Impor Beras**

Dari hasil analisis, jumlah penduduk memiliki hasil yang signifikan negatif terhadap impor beras yang artinya apabila terdapat tambahan jumlah penduduk maka impor akan mengalami penurunan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini terjadi karena peningkatan jumlah penduduk di Indonesia bersamaan dengan meningkatnya konsumsi beras sehingga mampu menambah output produksi beras di dalam negeri. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja pun mengalami kenaikan, salah satunya pada sektor pertanian. Hal inilah yang mampu mempengaruhi banyaknya output produksi beras yang dihasilkan didalam negeri sehingga terjadi penurunan impor beras.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh I Kadek Agus Dwipayana (2014) dalam penelitiannya yang terkait *Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras di Indonesia* dengan menggunakan metode analisis linear berganda mengatakan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap impor beras karena pola konsumsi masyarakat Indonesia yang awalnya memilih mengonsumsi beras berubah menjadi mengonsumsi jenis pangan lainnya seperti gandum, jagung, dan lainnya.

Hasil ini juga didukung penelitian terdahulu oleh Radix Ardiningar (2010) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Jawa Timur* dengan menggunakan metode analisis linear berganda mengatakan bahwa Jumlah Penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap impor beras karena kebijakan impor beras di lakukan bukan di dasarkan jumlah penduduk yang semakin meningkat tetapi di lakukan untuk mengurangi kemiskinan yang ada di Indonesia.

- **Analisis Tingkat Inflasi terhadap Impor Beras**

Dari hasil analisis, tingkat inflasi memiliki hasil yang signifikan negatif terhadap impor beras yang artinya apabila tingkat inflasi mengalami kenaikan maka akan menurunkan impor beras. Dari hasil analisis yang telah dilakukan penulis dapat diketahui bahwa variabel tingkat inflasi tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini terjadi karena kenaikan harga beras di dalam negeri menyebabkan daya beli masyarakat terhadap beras menurun sehingga pola konsumsi masyarakat Indonesia yang awalnya mengonsumsi beras menjadi lebih memilih mengonsumsi jenis pangan lainnya seperti roti, jagung, dan gandum.

Hasil ini didukung penelitian terdahulu oleh Sutawijaya (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia* dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) mengatakan bahwa Tingkat Inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap impor karena jika inflasi mengalami kenaikan

maka nilai kurs rupiah terhadap dollar akan mengalami penurunan nilai mata uang. Oleh sebab itu, perlu adanya intervensi dari pemerintah untuk mengendalikan inflasi.

Hasil ini didukung penelitian terdahulu oleh Wati & Sudiana (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs Dollar Amerika Serikat dan Inflasi Terhadap Impor Sayuran di Indonesia Kurun Waktu 1994-2013* dengan menggunakan metode regresi linier berganda mengatakan bahwa tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap impor karena importir tidak akan memperhatikan tingkat inflasi karena daya beli masyarakat Indonesia terhadap beras sangat tinggi.

- **Analisis PDB per Kapita terhadap Impor Beras**

Dari hasil analisis, variabel PDB per Kapita diperoleh hasil yang signifikan positif terhadap impor beras yang artinya apabila PDB per Kapita mengalami kenaikan maka akan diikuti peningkatan jumlah impor beras. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa variabel PDB per Kapita sesuai dengan hipotesis. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa terjadi kenaikan PDB per Kapita di Indonesia pada rentan tahun 1999-2018 mampu mempengaruhi impor di Indonesia yang dapat dilihat pada sisi perolehan Pendapatan Domestik Bruto yang semakin meningkat pada tiap tahunnya melalui jumlah impor beras yang mampu memberi tambahan pendapatan nasional di Indonesia.

Hasil ini didukung penelitian terdahulu oleh Wayan & Bagus (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia* dengan menggunakan metode regresi linier berganda mengatakan bahwa PDB per Kapita memiliki pengaruh positif terhadap impor karena pendapatan perkapita sangat mempengaruhi impor, jika semakin rendah suatu negara dalam menghasilkan produk untuk kebutuhan dalam negeri maka akan mengakibatkan peningkatan impor.

Hasil ini didukung penelitian terdahulu oleh Pakpahan (2012) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia* dengan menggunakan metode ECM (Error Correction Model) mengatakan bahwa PDB per kapita berpengaruh positif terhadap impor karena PDB dilakukan untuk melakukan pembiayaan impor dan PDB merupakan sumber kemakmuran di suatu negara. Jika PDB per kapita terus meningkat maka pendapatan penduduk suatu negara juga meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengujian hipotesis mengenai faktor yang mempengaruhi impor beras di Indonesia pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2018 dapat disimpulkan secara parsial menurut tiap variabel sebagai berikut :

1. Variabel produksi padi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel impor beras di Indonesia pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2018. Keputusan impor beras di Indonesia pada kenyataannya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi padi, tetapi dipengaruhi oleh keputusan pihak-pihak yang mencari keuntungan dari terjadinya impor beras. Hal ini bisa dilihat dari pelaksanaan impor beras tidak transparan dan pendistribusian beras terhambat oleh adanya mafia yang menyimpan stok beras dalam skala besar dan mengeluarkan sedikit beras hanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka pendek sehingga menyebabkan perekonomian akan menurun. Sedangkan permintaan beras terus mengalami kenaikan, sehingga perlu dilakukan impor beras.
2. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap variabel impor beras di Indonesia pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2018. Hal ini terjadi karena peningkatan jumlah penduduk di Indonesia bersamaan dengan meningkatnya konsumsi beras sehingga mampu menambah output

produksi beras di dalam negeri. Oleh karena itu, jumlah tenaga kerja pun mengalami kenaikan, salah satunya pada sektor pertanian. Hal inilah yang mampu mempengaruhi banyaknya output produksi beras yang dihasilkan didalam negeri sehingga terjadi penurunan impor beras.

3. Variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap terhadap variabel impor beras di Indonesia pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2018. Hal ini terjadi karena kenaikan harga beras di dalam negeri menyebabkan daya beli masyarakat terhadap beras menurun sehingga pola konsumsi masyarakat Indonesia yang awalnya mengonsumsi beras menjadi lebih memilih mengonsumsi jenis pangan lainnya seperti roti, jagung, dan gandum.
4. Variabel PDB per Kapita memiliki pengaruh positif terhadap variabel impor beras di Indonesia pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2018. Hal ini terjadi karena kenaikan PDB per Kapita di Indonesia mampu mempengaruhi impor di Indonesia yang dapat dilihat pada sisi perolehan Pendapatan Domestik Bruto yang semakin meningkat pada tiap tahunnya melalui jumlah impor beras yang mampu memberi tambahan pendapatan nasional di Indonesia.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat dijelaskan berdasarkan penelitian di atas antara lain adalah :

1. Produksi padi tidak berpengaruh signifikan terhadap impor beras artinya ketika produksi tersebut mengalami kenaikan ataupun penurunan maka tidak akan mempengaruhi impor. Oleh karena itu pemerintah perlu memberikan proteksi pada produk impor beras agar tidak terjadi penyimpangan dan penyelewengan terhadap impor beras.
2. Variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap impor beras artinya ketika jumlah penduduk mengalami kenaikan maka impor beras akan mengalami penurunan. Oleh karena itu pemerintah diharapkan mampu menyerap tenaga kerja yang memiliki kemampuan dalam pertanian serta memberikan subsidi berupa fasilitas teknologi kepada petani dalam proses produksi sehingga lebih efisien dan berkualitas.
3. Variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap variabel impor beras artinya ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan maka impor beras akan mengalami penurunan. Oleh karena itu pemerintah perlu menurunkan harga beras dalam negeri dengan beberapa kebijakan salah satunya melalui operasi pasar terbuka dengan menjual beras melalui bulog yang menjual dengan harga yang lebih terjangkau sehingga permintaan beras mampu terpenuhi dan harga beras didalam negeri mengalami penurunan.

4. Variabel PDB per Kapita berpengaruh positif terhadap variabel impor beras. Semakin tinggi pendapatan perkapita menyebabkan semakin tingginya daya beli masyarakat terhadap kebutuhan barang terutama pada barang yang belum dapat diproduksi dalam negeri salah satunya yaitu konsumsi beras. Oleh karena itu pemerintah dan petani perlu meningkatkan jenis dan kualitas beras dalam negeri sehingga masyarakat dapat membeli dan mengonsumsi beras dalam negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiningar. (2010). *Faktor - faktor yang mempengaruhi impor beras di Jawa Timur*. Jawa Timur : UPN Veteran.
- Arif. (2014). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Arifin. (2015). Jurnal Kementerian Keuangan. *Dampak kebijakan impor beras dan ketahanan pangan di Indonesia*, 5-9, 12.
- Armaini. (2016). Pengaruh Produksi Beras, Harga Beras dalam Negeri, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Impor Beras di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Unsyiah*, 455-466.
- Bank, T. W. (2018). *GDP per capita (constant LCU)*. Retrieved from World Bank: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.PCAP.KN>
- Bank, W. (2019). *Bank Dunia Di Indonesia*. Retrieved from The World Bank: <https://www.worldbank.org/in/country/indonesia>
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Crhistianto. (2013). Jurnal JIBEKA. *Faktor yang mempengaruhi volume beras di Indonesia*, 7, 38-43.

- Dwipayana. (2016). Jurnal Ekonomi Pembangunan. *Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk*, 40-56.
- Gujarati. (2015). *Dasar - Dasar Ekonometrika Buku 1*. Jakarta : Salemba empat.
- Kesumajaya. (2014). Jurnal Ekonomi Pembangunan .*Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, dan Jumlah Penduduk terhadap Impor Beras Indonesia*, 5-23.
- Kewal. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 53-63.
- Kurniawan. (2013). Jurnal Manajemen dan Agribisnis. *Faktor yang mempengaruhi impor beras di Indoenesia*, 24-45.
- Mahbubi. (2013). Model Dinamis Supply Chain Beras Berkelanjutan Dalam Upaya Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, 8, 81-89.
- Mankiw. (2013). *Makroekonomi Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miller. (2000). *Economics Today*. sidney: Pck edition.
- Nopirin. (1994). *Pengantar Ilmu Mikro dan Makro*. Jakarta: Perpustakaan RI.
- Nugroho. (2011). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Beras di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pakpahan. (2012). Economics Development Analysis Journal. *Analisis faktor - faktor yang mempengaruhi impor daging sapi di Indonesia*, 1.

- Richart. (2016). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Impor Barang Konsumsi di Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 613-623.
- Rungkat. (2014). Jurnal Bisnis Internasional. *analisis faktor yang mempengaruhi impor beras di Sulawesi Utara*, 4.
- Salsabila. (2010). Jurnal Ekonomi Bisnis. *Faktor yang mempengaruhi impor beras tahun 2000 - 2009*, 6.
- Sari, K. (2014). Analisis Impor Beras di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 320-325.
- Sari, P. (2016). Perekonomian Indonesia. *Pemodelan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Produksi Padi di Jawa Timur*, 5.
- Siswanto. (2018). Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia . *Dampak Kebijakan Perberasan pada Pasar Beras dan Kesejahteraan*, 23, 93-100.
- Sobri. (2011). *Ekonomi Perdagangan Internasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Statistika, B. P. (2015). *Badan Pusat Statistika*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/865>
- Statistika, B. P. (2018). *Badan Pusat Statistika*. Retrieved from Impor beras menurut asal negara 2000-2018: <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1043/impor-beras-menurut-ne/gara-asal-utama-2000-2018.html>

- Sugema. (2006). International Economy Policy. *The determinants of trade balance and adjustment to the crisis in Indonesia*, 58-67.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2008). *Makroekonomi Teori Pengantar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutawijaya. (2012). Jurnal Organisasi Dan Manajemen, 8(2), 85-101. *Faktor - faktor pengaruh ekonomi terhadap inflasi di Indonesia*, 65-101.
- Wati. (2013). Jurnal Ekonomi Pembangunan. *Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Kurs Dollar dan Inflasi terhadap Impor sayuran di Indonesia*, 1-21.
- Wayan. (2015). Pengaruh Kurs Dollar Amerika, Pendapatan Perkapita, dan Cadangan Devisa Terhadap Nilai Impor Kendaraan Bermotor di Indonesia. *E Jurnal EP*, 500-512.
- Yusdja. (2004). Tinjauan Teori Perdagangan Internasional dan Keunggulan Kooperatif. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 126-139.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penjabaran Seluruh Variabel

	Impor Beras (Ton)	Produksi Padi (Ton)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Inflasi (%)	PDB Per Kapita (Rupiah/Jiwa)
Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1999	4751398,3	50886387	208615169	2	18831056,96
2000	1355665,9	51898852	211513823	9,4	19486793,74
2001	644732,8	50460782	214427417	12,55	19922358,88
2002	1805379,9	51489694	217357790	10,03	20538085,98
2003	1428505,7	52137604	220309469	5,16	21231561,88
2004	236866,7	54088468	223285676	6,4	22002459,14
2005	189616,6	54151097	226289470	17,11	22946275,58
2006	438108,5	54454937	229318262	6,6	23888797,35
2007	1406847,6	57157435	232374245	6,59	25070448,45
2008	289689,4	60325925	235469762	11,06	26228711,51
2009	250473,1	64398890	238620563	2,78	27080443,65
2010	687581,5	66469394	241834215	6,96	28383630,91
2011	2750476,5	65756904	245116206	3,79	29731348,32
2012	1810372,2	69056126	248452413	4,3	31100858,74

2013	472664,7	71279709	251806402	8,38	32391939,74
2014	844163,7	70846465	255129004	8,36	33570728,79
2015	861601	75397841	258383256	3,35	34764315,77
2016	1283178,5	79354767	261554226	3,02	36071347,59
2017	305274,6	81072701	264645886	3,61	37456481
2018	2254289,3	83037000	267663435	3,13	38949348,09

Lampiran 2 Uji MWD Linier Z1

Dependent Variable: IMP
 Method: Least Squares
 Date: 11/21/19 Time: 19:19
 Sample: 1999 2018
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	94214293	35200360	2.676515	0.0181
PROD	-0.334380	0.194875	-1.715871	0.1082
PEND	-0.499160	0.176578	-2.826863	0.0134
INF	-212247.6	71524.94	-2.967463	0.0102
PDB	1.904999	0.765122	2.489798	0.0260
Z1	--304656.0	354524.6	-0.859337	0.4046
R-squared	0.645044	Mean dependent var		1203344.
Adjusted R-squared	0.518274	S.D. dependent var		1109616.
S.E. of regression	770145.7	Akaike info criterion		30.18987
Sum squared resid	8.30E+12	Schwarz criterion		30.48859
Log likelihood	-295.8987	Hannan-Quinn criter.		30.24819
F-statistic	5.088303	Durbin-Watson stat		2.352963
Prob(F-statistic)	0.007244			

Lampiran 3 Uji MWD Uji Log Linier 2

Dependent Variable: LOG(IMP)
 Method: Least Squares
 Date: 11/21/19 Time: 19:22
 Sample: 1999 2018
 Included observations: 20

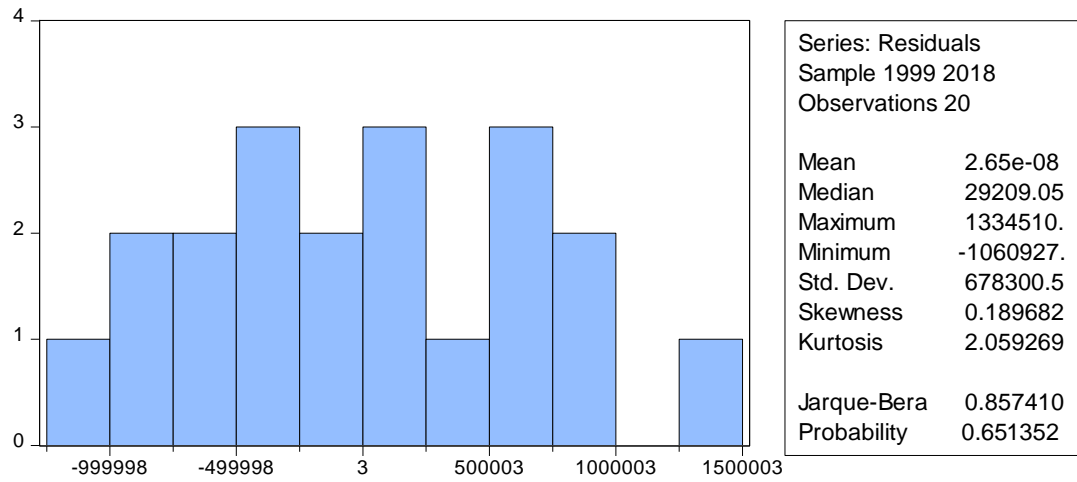
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2578.014	747.5421	3.448654	0.0039
LOG(PROD)	-14.63969	7.626980	-1.919460	0.0755
LOG(PEND)	-180.8031	52.92821	-3.416007	0.0042
INF	-0.128936	0.048102	-2.680461	0.0179
LOG(PDB)	69.32617	21.18372	3.272615	0.0056
Z2	-2.03E-07	2.36E-07	-0.860307	0.4041
R-squared	0.610398	Mean dependent var		13.62549
Adjusted R-squared	0.471254	S.D. dependent var		0.912364
S.E. of regression	0.663424	Akaike info criterion		2.260521
Sum squared resid	6.161844	Schwarz criterion		2.559241
Log likelihood	-16.60521	Hannan-Quinn criter.		2.318834
F-statistic	4.386820	Durbin-Watson stat		2.461194
Prob(F-statistic)	0.013002			

Lampiran 4 Uji Model Linier

Dependent Variable: IMP
 Method: Least Squares
 Date: 11/21/19 Time: 19:06
 Sample: 1999 2018
 Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	69014038	19299883	3.575879	0.0028
PROD	-0.224672	0.145944	-1.539440	0.1445
PEND	-0.383036	0.112666	-3.399755	0.0040
INF	-173531.3	55065.11	-3.151383	0.0066
PDB	1.403291	0.490192	2.862740	0.0119
R-squared	0.626321	Mean dependent var		1203344.
Adjusted R-squared	0.526673	S.D. dependent var		1109616.
S.E. of regression	763402.0	Akaike info criterion		30.14128
Sum squared resid	8.74E+12	Schwarz criterion		30.39021
Log likelihood	-296.4128	Hannan-Quinn criter.		30.18987
F-statistic	6.285356	Durbin-Watson stat		2.162908
Prob(F-statistic)	0.003543			

Lampiran 5 Uji Normalitas



Lampiran 6 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 11/21/19 Time: 19:57
Sample: 1999 2018
Included observations: 20

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.72E+14	12783.00	NA
PROD	0.021300	3001.936	83.57477
PEND	0.012694	24736.61	142.5111
INF	3.03E+09	6.204071	1.492372
PDB	0.240288	6554.836	326.6333

Lampiran 7 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.212567	Prob. F(2,13)	0.8113
Obs*R-squared	0.633340	Prob. Chi-Square(2)	0.7286

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/21/19 Time: 20:00

Sample: 1999 2018

Included observations: 20

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	270337.2	20451318	0.013219	0.9897
PROD	-0.006654	0.155014	-0.042925	0.9664
PEND	-0.000246	0.119661	-0.002053	0.9984
INF	-9205.373	61459.05	-0.149781	0.8832
PDB	0.009883	0.518827	0.019050	0.9851
RESID(-1)	-0.169638	0.290435	-0.584080	0.5692
RESID(-2)	-0.100899	0.301203	-0.334986	0.7430

R-squared	0.031667	Mean dependent var	2.65E-08
Adjusted R-squared	-0.415256	S.D. dependent var	678300.5
S.E. of regression	806937.0	Akaike info criterion	30.30910
Sum squared resid	8.46E+12	Schwarz criterion	30.65760
Log likelihood	-296.0910	Hannan-Quinn criter.	30.37713
F-statistic	0.070856	Durbin-Watson stat	1.860684
Prob(F-statistic)	0.998078		

Lampiran 8 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.438074	Prob. F(4,15)	0.7792
Obs*R-squared	2.092007	Prob. Chi-Square(4)	0.7188
Scaled explained SS	0.623250	Prob. Chi-Square(4)	0.9604

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/21/19 Time: 20:01

Sample: 1999 2018

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.37E+12	1.24E+13	0.593467	0.5617
PROD	-49948.02	93968.49	-0.531540	0.6028
PEND	-33065.03	72541.69	-0.455807	0.6551
INF	-3.73E+10	3.55E+10	-1.051992	0.3095
PDB	157405.1	315617.7	0.498721	0.6252
R-squared	0.104600	Mean dependent var		4.37E+11
Adjusted R-squared	-0.134173	S.D. dependent var		4.62E+11
S.E. of regression	4.92E+11	Akaike info criterion		56.89177
Sum squared resid	3.62E+24	Schwarz criterion		57.14070
Log likelihood	-563.9177	Hannan-Quinn criter.		56.94036
F-statistic	0.438074	Durbin-Watson stat		1.945730
Prob(F-statistic)	0.779191			